

Media Eksakta

Journal available at: <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jme>
e-ISSN: 2776-799x p-ISSN: 0216-3144

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 23 Palu Pada Pelajaran IPAS Melalui Penggunaan Media Benda Konkret

(Efforts to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SDN 23 Palu in IPAS Lessons Through the Use of Concrete Object Media)

*Rafika¹, M. Rizal², Salma³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

³SDN 23 Palu, Indonesia

*e-mail: rafika1603@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 21 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Published: 31 May 2025

Keywords:

Learning Outcomes,
Concrete Object Media,
IPAS

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 23 Palu in IPAS subjects by using concrete objects media. The research was conducted using the Classroom Action Research (PTK) method consisting of two cycles, each including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 fourth grade students. Data were obtained through learning outcome tests, observation, and documentation. The results showed that the use of concrete objects media was effective in improving student learning outcomes. In cycle 1, the percentage of students who reached the KKM (≥ 70) increased from 50% (initial condition) to 70%. In cycle 2, the percentage increased again to 95%. Thus, this study concludes that concrete objects media can improve students' understanding of IPAS material, so that learning becomes more interesting and effective.

DOI : <https://doi.org/10.22487/me.v21i1.4582>

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” [1]. Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal).

Adapun salah satu jenjang lembaga pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan dasar merupakan jenjang

pendidikan yang sangat fundamental, mendasari pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan menengah dan tinggi. Fungsi pendidikan dasar secara umum diarahkan pada penanaman nilai, sikap, dan rasa keindahan, memberikan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan kecakapan dalam membaca, menulis dan berhitung dalam kapasitas peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan menengah dan atau hidup di masyarakat, sebagaimana menjadi sasaran Pendidikan Nasional (Bab IV bagian 1 Pasal 12 Ayat 1).

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial (IPAS). Pelajaran IPAS ditingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru di haruskan menyelesaikan target ketuntasan belajar peserta didik, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik dan memberikan rangsangan kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Idealnya seorang guru profesional harus mampu melaksanakan kurikulum dengan baik. Guru diharapkan memiliki keahlian dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum nasional [2].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 23 Palu, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS yang dilakukan masih kurang dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan buku dan LKS untuk pembelajarannya. Akibatnya, siswa kurang memahami materi tersebut, pembelajaran menjadi tidak menarik serta membosankan bagi peserta didik. Situasi ini menyebabkan banyak peserta didik yang aktif dengan kesibukannya sendiri seperti berbicara hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran IPAS yang diajarkan oleh guru, dan juga peserta didik kurang dalam mengamati proses pembelajaran.

Mengamati merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar, karena seorang guru harus dapat memberikan kesempatan dan mendorong

peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, terutama dalam hal bertanya. Peserta didik mengamati melalui kegiatan : melihat, mendengar, dan membaca yang dituangkan dalam skenario proses pembelajaran [3]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengamati adalah dengan menerapkan inovasi dari media konkret karena anak Sekolah Dasar masih dalam tahap perkembangan operasional konkret [4]. Kegiatan pembelajaran bagi anak sekolah dasar memerlukan media yang dapat memfasilitasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran juga berperan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan [5].

Oleh karena itu, mempelajari suatu konsep memerlukan pengalaman melalui benda nyata atau konkret, yaitu media pembelajaran yang dapat dijadikan jembatan bagi peserta didik untuk berfikir secara abstrak [6]. Pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret lebih mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik karena peserta didik dapat melihat, merasakan, dan merasakan alat peraga yang digunakan [7]. Pengalaman belajar yang konkret akan lebih cocok untuk tingkat Sekolah Dasar. Keuntungan penggunaan media konkret dalam pembelajaran bagi peserta didik adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang keadaan sebenarnya, meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran, dan melatih keterampilan peserta didik menggunakan panca indra serta akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik [8].

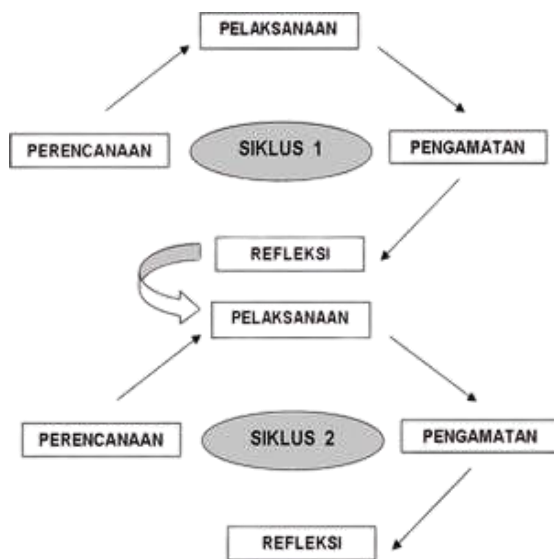
Sehingga permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 23 Palu pada pelajaran IPAS. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah karena peneliti melihat pada saat melakukan indentifikasi masalah peserta didik selalu merasa bosan, dan susah dalam memahami materi. Penyebabnya karena pembelajaran hanya berfokus pada buku saja, penggunaan media seperti Proyektor dan PowerPoint pun tidak diterapkan padahal di sekolah tersebut memiliki Infocus. Berdasarkan latar

belakang tersebut maka peneliti mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 23 Palu Pada Pelajaran IPAS Melalui Penggunaan Media Benda Konkret”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 23 Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas IV SDN 23 Palu sebanyak 20 peserta didik, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV, dengan materi “Wujud Zat dan Perubahannya” dengan penggunaan media benda konkret.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK/ Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berperan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dalam kelas [9], [10], [11]. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan pencerminan pada kegiatan belajar berupa tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan [12], [13], [14]. Rancangan siklus pada PTK yang dilakukan dari awal hingga akhir adalah Planing (Perencanaan), Acting (Tindakan), Observing (Observasi), dan Reflecting (Refleksi) [15], [16].



Gambar 1. Alur Siklus PTK [17].

Data yang diambil berupa hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan respon peserta didik terhadap penggunaan media benda konkret. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah LKPD peserta didik

berupa essay, lembar observasi berupa pengamatan selama tindakan peserta didik dan guru didalam kelas, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif [18]. Data kuantitatif diambil dari LKPD peserta didik di analisis dengan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk data kualitatif hasil observasi belajar peserta didik materi IPAS dengan penggunaan media benda konkret. Pengolahan data dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan materi “Wujud Zat dan Perubahannya” dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut : [19], [20].

$$P=f/N\times 100\%$$

Huruf P adalah presentase yang dicari, f adalah frekuensi peserta didik yang tuntas, dan N adalah jumlah peserta didik keseluruhan. Indikator keberhasilan dalam PTK merupakan indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV. Penelitian ini diakhiri setelah peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dikelas IV SDN 23 Palu jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 20 peserta didik. Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada 2 siklus. Pada setiap akhir pertemuan siklus penelitian, peneliti melakukan evaluasi. Setelah selesai tindakan persiklus, peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran apabila diperlukan maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya.

Rencana tindakan siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, modul ajar dibuat dua kali pertemuan. Modul ajar disusun dengan menerapkan media benda konkret pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir siklus 1, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk mata pelajaran IPAS (KKM : 70) adalah 62,4, jika dipresentasekan menurut kategori

belum selesai ($< KKM$) dan ($\geq KKM$) adalah sebagai berikut presentase tidak tuntas sebesar 40% dan presentase yang telah diselaikan sebesar 60%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Nilai peserta didik pada kondisi awal dan siklus 1

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Belum Tuntas ($< KKM$)	50%	30%
2	Tuntas ($\geq KKM$)	50%	70%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah peneliti menggunakan media benda konkret pada pembelajaran IPAS sebagai tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Presentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi tersebut mulai siklus 1 (dari 50% sampai 30%). Presentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 50% menjadi 70%). Indikator keberhasilan dari PTK adalah, PTK dikatakan berhasil jika presentase peserta didik yang mendapat nilai hasil belajarnya minimal 80%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa presentase peserta didik nilai ketuntasannya baru mencapai 70% maka PTK harus dilanjutkan ke siklus ke-2 dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran di siklus 1.

Adapun hasil pengolahan hasil belajar siklus 2 secara rinci disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2

No	Kategori Nilai	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas ($< KKM$)	30%	5%
2	Tuntas ($\geq KKM$)	70%	95%

Dari hasil evaluasi diakhir siklus 2 menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang belum tuntas menunjukkan hanya 5% dan persentase peserta didik yang sudah tuntas mencapai 95%. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 30% menjadi 5%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan (dari 70% menjadi 95%). Indikator keberhasilan PTK kali ini berhasil jika menunjukkan persentase peserta didik yang memperoleh

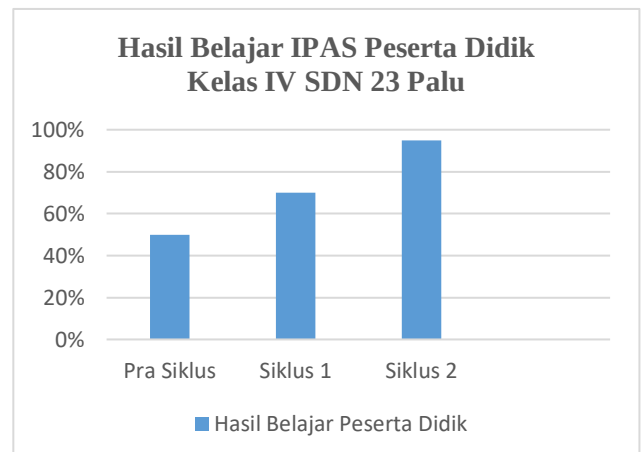
nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 90%, maka PTK sudah berhasil (bisa diteruskan ke siklus 3 untuk melihat konsistensi hasil). Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai peserta didik pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas ($< KKM$)	50%	30%	5%
2	Tuntas ($\geq KKM$)	50%	70%	95%

Pada tabel diatas menunjukkan peningkatan dari hasil pratindakan dan setelah diberi tindakan terdapat peningkatan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 yaitu kondisi awal terdapat 10 peserta didik atau 50% dari keseluruhan peserta didik di kelas sudah tuntas KKM, siklus 1 terdapat 14 peserta didik atau 70% dari keseluruhan peserta didik di kelas sudah tuntas KKM, pada siklus 2 jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM meningkat menjadi 19 peserta didik. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran terlihat sudah terdapat kenaikan persentase dari hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian tindakan kelas ini cukup dilaksanakan sampai siklus 2 saja (bisa dilanjutkan ke siklus 3 untuk melihat konsistensi tindakan).

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukan bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilakukan perbaikan tindakan siklus 2, beberapa permasalahan yang dihadapi pada kondisi awal/pratindakan maupun siklus 1 tidak lagi muncul pada siklus 2. Dengan demikian penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana peserta didik dapat lebih memahami materi dalam pembelajaran IPAS dan dapat dikatakan berhasil dengan baik. Refleksi dari pelaksanaan pembelajaran siklus II pada peserta didik kelas IV di SDN 23 Palu dengan penggunaan media benda konkret berjalan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Peneliti melakukan analisis diakhir siklus 2 untuk menentukan refleksi pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan refleksi siklus 2 terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas berhasil sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian sampai siklus 2.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 23 Palu dalam mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media benda konkret. Dengan melibatkan 20 siswa, penelitian dilakukan dalam dua siklus menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada pengalaman konkret. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai ketuntasan siswa dari kondisi awal sebesar 50% menjadi 95% di akhir siklus kedua. Penggunaan media benda konkret terbukti menciptakan pembelajaran yang menarik, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, dan meningkatkan aktivitas belajar. Dengan demikian, penerapan media ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- [1]. Pristiwanti, Desi, et al., "Pengertian pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 6, pp. 7911–7915, 2022.
- [2]. Rohayati, T., "The Use Of Media And Demonstration Methods To Increase Understanding Of Building Space In Third Grade Students MIN 3 East Jakarta," *Journal Of Social Research*, pp. 1370–1384, 2023.
- [3]. Saputro, K. A., Sari, C. K., and Winarsi, S., "Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1735–1742, 2021.
- [4]. Maisyarah, M., Tindangen, M., and Mutmaiyah, M., "Penerapan Alat Peraga Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Matematika Pada Siswa Kelas III," in *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, pp. 2–5, 2021.
- [5]. Wijaya, R., Vioreza, N., and Marpaung, J. B., "Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*, pp. 579–587, 2021.
- [6]. Salsabila, Z. P., Aliya, N., Susanti, F. M., Putri, N. R., Indriyanti, P., Al Wafa, A. S. A., and Chasanah, U., "Penerapan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta Didik Kelas 2 Minu Ngingas," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 38–50, 2022.
- [7]. Pioke, I., Rivai, S., and Talib, S. K., "The Use Of Concrete Objects Media On Students' Learning Outcomes Of NetsCube Nets And Beams," *European Journal of Humanities and Education*, vol. 2, no. 12, pp. 19–20, 2021.
- [8]. Prananda, G., Friska, S. Y., and Susilawati, W. O., "Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [9]. Dimiyati, A., "Pengembangan Profesi Guru". Gre Publishing, 2019.
- [10]. Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., and Aji, R. H. S., "Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Pengembangan Profesi Guru". Ranka Publishng, 2021.
- [11]. Saputra, N., Zhanty, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., and Ardian, "Penelitian Tindakan Kelas". Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- [12]. Fatimah, S., Anggraini, R., and Riswari, L. A., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 319–326, 2024.
- [13]. Haerullah, A., and Said, H., *PTK dan Inovasi Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [14]. Sari, M. N., Mudrikah, S., Keban, Y. B., Boa, M. T., Apdoludin, Ningsih, P. E. A., Budyono, A., Ishak, Hanifah, D. P., Dailami, A., and Cuhanaazriansyah, M. R., *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research And Development*. Pradina Pustaka, 2024.
- [15]. Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, and Wijayanti, A., "Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis". Penerbit Adab, 2021.
- [16]. Purwanto, E. S., "Penelitian Tindakan Kelas". Eureka Media Aksara, 2023.
- [17]. Usman, J., Mawardi, Zein Husna M, and Rasyidah, "Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)". AcehPo Publishing, 2019.
- [18]. Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Fitriyanti, Sakti, B. P., Kusnia, A. N.,

-
- Noveni, N. A., Tarjo, Suwarno, Chamidah, D., Puri, V. G. S., Salman, I., and Nurkanti, M., "*Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*". Penerbit Adab, 2021.
- [19]. Ningsih, Y. S., Lubis, S. S. W., Oviana, W., Jarmita, N., and Daniah, "*Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*". Ar-Raniry Press, 2020.
- [20]. Putridayani, I. B., Chotimah, S., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika pada Materi Peluang," *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 7, no. 1, 2020.